Profit: Jurnal Manajemen, Bisnin dan Akuntansi
Volume 5 Nomor 4 November 2025
e-ISSN: 2985-7651; p-ISSN: 2985-6264, Hal. 173-190
DOI: https://doi.org/10.58192/profit.v5i4.5294
Tersedia: https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/profit

Analisis Ketergantungan Dana Simpanan Berjangka, Pendanaan, dan Efisiensi Operasional terhadap Stabilitas Bank Perekonomian Rakyat di Provinsi Banten

Rauda Rahma Kiftiana[1*], Moch. Fahru Komaruddin[2], Novi Handayani[3], Gusti Riyadhi[4], Khoirun Nufus[5]
[1-5]Universitas Bina Bangsa, Indonesia
**Penulis Korespendensi: rrahmakif27@gmail.com*

Abstract. *This study aims to analyze the analysis of the dependence of term deposit funds, funding, and operational efficiency on the stability of People's Economic Banks (BPR) in Banten Province. BPR stability is an important issue because several institutions are facing pressures related to the ability to maintain liquidity, funding structure, and efficiency of operational activities. This study uses a quantitative approach with an explanatory research design. The research population is all conventional BPRs operating in Banten Province in the 2021–2025 period. The sampling technique uses purposive sampling based on the availability of published financial statements. The research data uses secondary data obtained through BPR published financial statements from the Financial Services Authority (OJK). Data analysis was carried out using multiple linear regression. The independent variables of the study consisted of the dependency of term deposit funds, funding, and operational efficiency, while the dependent variable was in the form of bank stability measured using the Z-score ratio. This research is expected to provide empirical evidence on internal factors that affect the stability of BPRs and contribute to the development of regional banking financial management studies.*

Keywords: *Bank Stability; Funding; Operational Efficiency; People's Economic Bank; Term Deposits.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis analisis ketergantungan dana simpanan berjangka, pendanaan, dan efisiensi operasional terhadap stabilitas Bank Perekonimian Rakyat (BPR) di Provinsi Banten. Stabilitas BPR menjadi isu penting karena beberapa lembaga menghadapi tekanan terkait kemampuan mempertahankan likuiditas, struktur pendanaan, serta efisiensi kegiatan operasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori. Populasi penelitian adalah seluruh BPR konvensional yang beroperasi di Provinsi Banten pada periode 2021–2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan ketersediaan laporan keuangan publikasi. Data penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan publikasi BPR dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Variabel independen penelitian terdiri atas ketergantungan dana simpanan berjangka, pendanaan, dan efisiensi operasional, sedangkan variabel dependen berupa stabilitas bank yang diukur menggunakan rasio Z-score. Penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris mengenai faktor internal yang memengaruhi stabilitas BPR serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen keuangan perbankan daerah.

Kata Kunci: Bank Perekonomian Rakyat; Efisiensi Operasional; Pendanaan; Simpanan Berjangka; Stabilitas Bank.

1. LATAR BELAKANG

Bank Perekonomian Rakyat (BPR) memiliki peran strategis dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat melalui fungsi intermediasi keuangan, khususnya dalam menyediakan layanan pembiayaan bagi sektor usaha mikro, kecil, dan masyarakat lokal. Keberadaan BPR menjadi penting karena mampu menjangkau kelompok masyarakat yang belum sepenuhnya memperoleh akses layanan perbankan umum (Ismail, Santoso, 2024). Namun, keberlanjutan fungsi tersebut sangat bergantung pada kemampuan BPR dalam menjaga stabilitas keuangan dan mempertahankan operasional secara berkelanjutan (Rahadian Z, Suherman U, 2025).

Naskah Masuk: 30 Mei 2026; Revisi: 30 Juni 2026; Diterima; 23 Juli 2026; Tersedia: 28 Juli 2026

Stabilitas perbankan menjadi aspek fundamental karena berkaitan dengan kemampuan bank dalam mengelola risiko, menjaga likuiditas, serta mempertahankan kepercayaan masyarakat. Ketidakstabilan suatu bank dapat mengganggu fungsi intermediasi, menghambat penyaluran kredit, dan meningkatkan risiko kegagalan usaha. Fenomena pencabutan izin usaha beberapa BPR oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa masih terdapat lembaga yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan kondisi keuangan yang sehat . Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya analisis terhadap faktor internal yang dapat memengaruhi stabilitas BPR.

Salah satu faktor yang berpotensi memengaruhi stabilitas BPR adalah struktur sumber dana, terutama ketergantungan terhadap dana simpanan berjangka. Deposito menjadi sumber dana utama bagi banyak BPR karena memberikan kepastian jumlah dana dan jangka waktu tertentu. Namun, ketergantungan yang tinggi terhadap deposito dapat meningkatkan beban bunga dan risiko jatuh tempo apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan aset produktif yang optimal (Charissa Viananda Putri, 2023).

Selain struktur dana masyarakat, pendanaan yang berasal dari pihak kedua seperti pinjaman yang diterima dan simpanan dari bank lain juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Pendanaan tersebut dapat membantu memenuhi kebutuhan likuiditas dan ekspansi kredit, tetapi pada sisi lain dapat meningkatkan kewajiban pembayaran serta risiko ketergantungan terhadap sumber dana eksternal (Yusril Hafidz Nur Izza, 2024).

Efisiensi operasional merupakan salah satu aspek yang turut menentukan tingkat stabilitas BPR. Kondisi tersebut menunjukkan sejauh mana manajemen mampu mengelola dan menekan biaya operasional secara proporsional terhadap pendapatan yang dihasilkan. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang tinggi menunjukkan bahwa bank membutuhkan biaya besar untuk menghasilkan pendapatan, sehingga dapat menekan profitabilitas dan mengurangi kemampuan bank dalam memperkuat modal (Ismail, Santoso, 2024).

Provinsi Banten menjadi konteks penelitian yang menarik karena memiliki jumlah BPR yang relatif besar dibandingkan beberapa wilayah lainnya. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan, terdapat puluhan BPR yang beroperasi di wilayah Banten dengan konsentrasi terbesar berada pada kawasan Tangerang Raya. Namun, keberadaan BPR tersebut juga menghadapi tantangan stabilitas sebagaimana terlihat dari kasus pencabutan izin usaha PT BPR EDCCASH di Kabupaten Tangerang akibat permasalahan kesehatan bank, permodalan, dan likuiditas.

Penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan risiko pendanaan, efisiensi operasional, dan stabilitas perbankan. Namun, penelitian yang secara khusus menguji pengaruh ketergantungan dana simpanan berjangka, pendanaan, dan efisiensi operasional secara simultan terhadap stabilitas BPR di Provinsi Banten masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis faktor internal yang menentukan stabilitas BPR.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketergantungan terhadap dana simpanan berjangka, pendanaan, dan efisiensi operasional terhadap stabilitas Bank Perekonomian Rakyat di Provinsi Banten.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Intermediasi Keuangan

Teori intermediasi keuangan menjelaskan bahwa lembaga perbankan memiliki fungsi utama sebagai penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Lembaga keuangan berperan dalam melakukan transformasi aset keuangan melalui proses penghimpunan dana dan penyaluran kembali dalam bentuk pembiayaan produktif. Pada Bank Perekonomian Rakyat (BPR), pelaksanaan fungsi intermediasi dilakukan dengan menghimpun dana dari masyarakat melalui tabungan dan deposito, kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit kepada masyarakat, termasuk pelaku usaha berskala kecil. Kemampuan BPR menjalankan fungsi intermediasi sangat dipengaruhi oleh kualitas struktur pendanaan, kemampuan mengelola risiko, serta efisiensi operasional (Supeno, 2022).

Aktivitas penghimpunan dana melalui simpanan memberikan manfaat likuiditas bagi masyarakat, namun di sisi lain dapat menciptakan kerentanan apabila bank memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap sumber dana tertentu. Kondisi tersebut terjadi karena bank memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan penarikan dana deposan serta menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan. Lembaga intermediasi hadir untuk mengurangi biaya transaksi dLan asimetri informasi, menjaga dana masyarakat, menyalurkan dana kepada sektor produktif, serta mengelola risiko yang muncul dalam aktivitas keuangan. Oleh karena itu, stabilitas BPR tidak semata-mata bergantung pada keberhasilan dalam menghimpun dana, tetapi turut dipengaruhi oleh kemampuan bank mengelola kewajiban, mengendalikan risiko likuiditas, dan menyalurkan dana secara efektif (Ozili, 2024).

Berdasarkan perspektif teori intermediasi keuangan, stabilitas BPR dapat dipahami sebagai kemampuan bank dalam menjaga keseimbangan antara penghimpunan dana, penyaluran kredit, pengelolaan risiko, serta efisiensi kegiatan operasional (Berger A, 2024).

Stabilitas Bank

Stabilitas bank menggambarkan kemampuan suatu lembaga keuangan dalam mempertahankan fungsi intermediasi serta menghadapi tekanan ekonomi tanpa mengalami gangguan serius terhadap keberlangsungan operasionalnya. Stabilitas keuangan tidak hanya berkaitan dengan tidak terjadinya krisis, tetapi juga mencerminkan kemampuan lembaga keuangan dalam menyerap tekanan dan tetap menjalankan fungsi ekonominya (Schinasi, 2004).

Stabilitas bank menjadi aspek penting karena gangguan terhadap stabilitas dapat menyebabkan terganggunya fungsi penghimpunan dana, penyaluran kredit, dan kepercayaan masyarakat terhadap bank. Ketidakstabilan bank dapat muncul akibat berbagai faktor seperti peningkatan risiko likuiditas, lemahnya efisiensi operasional, dan ketidakmampuan bank dalam mengelola tekanan keuangan . Dalam penelitian perbankan, Z-Score umumnya digunakan sebagai proksi untuk mengukur tingkat stabilitas bank. Indikator ini mencerminkan kemampuan bank dalam menghadapi kemungkinan terjadinya kebangkrutan. Semakin tinggi nilai Z-score, maka semakin besar kemampuan bank dalam menghadapi risiko kegagalan (hattak, Mudeer Ahmed, Ali Mohsin, Hamid & Umar, 2021).

Formula Z-score dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Z-score} = \frac{\text{ROA} + \text{Ekuitas/Total Aset}}{\sigma\text{ROA}} \quad \text{.....(i)}$$

Z-Score	=	Indeks stabilitas bank.
ROA	=	Return on Assets pada periode penelitian sebagai proyeksi kemampuan bank untuk memperoleh laba.
Equity	=	Menunjukkan dana milik pemegang saham atau modal sendiri
Assets	=	Total aset bank, yaitu seluruh sumber daya ekonomi yang dimiliki bank
σROA	=	Volatilitas ROA dihitung sebagai deviasi standar ROA

Penggunaan Z-score dalam penelitian ini sesuai dengan karakteristik BPR karena mampu menggambarkan kemampuan bank dalam mempertahankan stabilitas berdasarkan profitabilitas, kecukupan modal, dan volatilitas kinerja keuangan. Nilai Z-score yang semakin

tinggi menunjukkan tingkat stabilitas bank yang semakin baik karena menunjukkan semakin rendah kemungkinan bank mengalami kegagalan (Alfiyan M, Wahyudi, Maimunah, 2023)

Ketergantungan Dana Simpanan Berjangka

Deposito atau simpanan berjangka menjadi salah satu komponen penting dalam struktur pendanaan BPR. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan mendefinisikan deposito sebagai simpanan yang pencairannya hanya dapat dilakukan pada jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan antara bank dan nasabah penyimpan. Dalam operasional BPR, deposito dikategorikan sebagai bagian dari Dana Pihak Ketiga yang selanjutnya dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan penyaluran kredit kepada masyarakat (Supeno, 2022).

Deposito dapat memberikan kestabilan pendanaan karena penempatannya dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan kesepakatan antara bank dan nasabah. Meskipun demikian, porsi deposito yang terlalu dominan dalam struktur pendanaan berpotensi meningkatkan risiko ketika bank memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap sumber dana tersebut. Kontrak simpanan memberikan manfaat likuiditas kepada deposan, tetapi juga dapat meningkatkan kerentanan bank apabila terjadi perubahan perilaku deposan atau penarikan dana secara besar-besaran. Selain itu, ketergantungan yang tinggi terhadap deposito dapat meningkatkan biaya dana karena bank memiliki kewajiban membayar bunga sesuai dengan perjanjian. Oleh karena itu, pengelolaan deposito perlu dilakukan secara seimbang agar dapat mendukung fungsi intermediasi tanpa meningkatkan tekanan terhadap stabilitas bank (Saulinawaty et al., 2025).

Dalam penelitian ini, ketergantungan dana simpanan berjangka diukur menggunakan rasio:

$$KDSB = \frac{\text{Deposito}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad \text{.....(ii)}$$

KDSB	=	Ketergantungan dana simpanan berjangka/porsi deposito.
Deposito	=	Total simpanan desposito yang dihimpun BPR.
DPK	=	Dana Pihak Ketiga, total dana masyarakat terdiri dari Tabungan + Deposito.

Semakin tinggi rasio tersebut menunjukkan semakin besar ketergantungan BPR terhadap deposito sebagai sumber dana utama.

Pendanaan

Pendanaan merupakan aktivitas memperoleh sumber dana yang digunakan bank untuk mendukung kegiatan operasional dan penyaluran kredit. Pada BPR, pendanaan dapat berasal dari dana masyarakat maupun sumber eksternal seperti pinjaman yang diterima dan simpanan dari bank lain. Pendanaan eksternal memberikan manfaat dalam mendukung likuiditas bank, tetapi juga dapat meningkatkan risiko karena terdapat kewajiban pembayaran kembali. Nguyen menjelaskan bahwa penggunaan wholesale funding dapat membantu bank meningkatkan kapasitas pembiayaan, tetapi ketergantungan berlebihan terhadap sumber dana tersebut dapat meningkatkan kerentanan (Nguyen, 2023).

Pendanaan dalam penelitian ini diukur menggunakan:

$$KDSB = \frac{PYD + SDBL}{\text{Total Liabilitas}} \times 100\% \quad \text{.....(iii)}$$

Pendanaan	=	Porsi dana pihak kedua terhadap total liabilitas.
PYD	=	Pinjaman yang diterima oleh BPR dari bank lain atau pihak lain.
SDBL	=	Simpanan dari bank lain dalam bentuk tabungan atau deposito.
TL	=	Total liabilitas yang menjadi seluruh kewajiban BPR

Rasio tersebut menunjukkan seberapa besar proporsi pendanaan yang berasal dari pinjaman yang diterima dan simpanan dari bank lain terhadap total liabilitas BPR.

Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan pendapatan dengan biaya yang optimal. Dalam industri perbankan, indikator yang umum digunakan untuk mengukur efisiensi adalah rasio BOPO.

BOPO dihitung dengan formula:

$$KDSB = \frac{PYD + SDBL}{\text{Total Liabilitas}} \times 100\% \quad \text{.....(iv)}$$

BOPO	=	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional.
Beban Operasional	=	Total beban yang dikeluarkan dalam Kegiatan operasional.
Pendapatan Operasional	=	Total pendapatan yang diperoleh dari Operasional.

Semakin tinggi nilai BOPO menunjukkan semakin rendah tingkat efisiensi karena biaya operasional yang dikeluarkan semakin besar dibandingkan pendapatan yang diperoleh. Efisiensi operasional memiliki hubungan erat dengan stabilitas bank karena ketidakefisienan dapat mengurangi laba, memperlemah modal, dan meningkatkan risiko kegagalan (Indraswari, Budiadnyani, 2024).

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan perspektif teori intermediasi keuangan, stabilitas Bank Perekonomian Rakyat (BPR) dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam mengelola sumber pendanaan, menyalurkan dana secara efektif, serta menjaga keseimbangan antara risiko dan kinerja operasional. Ketergantungan terhadap dana simpanan berjangka sebagai sumber pendanaan utama dapat meningkatkan kapasitas penghimpunan dana, tetapi juga berpotensi menimbulkan risiko apabila bank terlalu bergantung pada kewajiban pembayaran bunga dan perubahan perilaku deposan. Selain itu, penggunaan pendanaan eksternal dapat membantu memperkuat likuiditas dan mendukung aktivitas penyaluran kredit, namun ketergantungan yang tinggi terhadap sumber dana tersebut dapat meningkatkan risiko keuangan karena adanya kewajiban pembayaran kembali (Ozili, 2024).

Efisiensi operasional juga menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas bank. Tingkat efisiensi yang tercermin melalui rasio BOPO menunjukkan kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh. Semakin efisien kegiatan operasional bank, semakin besar kemampuan bank dalam menghasilkan laba, memperkuat modal, dan meningkatkan ketahanan terhadap tekanan ekonomi. Sebaliknya, ketidakefisienan operasional dapat mengurangi profitabilitas dan melemahkan stabilitas keuangan bank (Nguyen, 2023).

Dengan demikian, ketergantungan dana simpanan berjangka, pendanaan, dan efisiensi operasional merupakan faktor-faktor yang secara teoritis berperan dalam menentukan tingkat stabilitas BPR. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1: Diduga ketergantungan dana simpanan berjangka berpengaruh terhadap stabilitas Bank Perekonomian Rakyat.

H2: Diduga pendanaan berpengaruh terhadap stabilitas Bank Perekonomian Rakyat.

H3: Diduga efisiensi operasional berpengaruh terhadap stabilitas Bank Perekonomian Rakyat.

H4: Diduga ketergantungan dana simpanan berjangka, pendanaan, dan efisiensi operasional secara simultan berpengaruh terhadap stabilitas Bank Perekonomian Rakyat**.**

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif untuk menganalisis pengaruh ketergantungan dana simpanan berjangka, pendanaan, dan efisiensi operasional terhadap stabilitas Bank Perekonomian Rakyat (BPR). Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini menguji hubungan antarvariabel berdasarkan data berbentuk angka yang dianalisis menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2019).

Objek penelitian adalah Bank Perekonomian Rakyat (BPR) konvensional yang beroperasi di Provinsi Banten. Pemilihan BPR sebagai objek penelitian didasarkan pada perannya sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit kepada masyarakat serta sektor usaha kecil. BPR dipilih karena memiliki karakteristik kegiatan usaha yang sesuai dengan variabel penelitian, yaitu berkaitan dengan struktur dana, pendanaan, efisiensi operasional, dan stabilitas bank.

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh Bank Perekonomian Rakyat konvensional yang tercatat pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), berlokasi di wilayah Provinsi Banten, dan diamati selama periode 2021–2025. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Husein, 2014). Sampel penelitian ditentukan berdasarkan ketersediaan laporan keuangan publikasi yang lengkap selama periode pengamatan serta kelengkapan informasi yang diperlukan untuk menghitung seluruh variabel penelitian. Penerapan kriteria tersebut menghasilkan 24 BPR sebagai sampel, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 120 observasi yang diperoleh dari lima tahun penelitian.

Data penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi BPR yang tersedia pada situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui dokumen atau arsip yang telah tersedia dan berkaitan dengan objek penelitian (Waruwu, Utami, Yanti, 2025). Data yang digunakan meliputi informasi mengenai deposito, Dana Pihak Ketiga (DPK), pinjaman yang diterima, simpanan dari bank lain, beban operasional, pendapatan operasional, Return on Assets (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah stabilitas Bank Perekonomian Rakyat yang diukur menggunakan Z-score. Z-score digunakan sebagai indikator stabilitas bank karena mampu menggambarkan tingkat ketahanan bank terhadap risiko kegagalan melalui kombinasi profitabilitas, kecukupan modal, dan volatilitas laba (world Bank., 2016). Semakin tinggi nilai Z-score menunjukkan semakin besar kemampuan bank dalam menghadapi tekanan keuangan.

Variabel independen terdiri dari ketergantungan dana simpanan berjangka, pendanaan, dan efisiensi operasional. Ketergantungan dana simpanan berjangka diukur menggunakan rasio deposito terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK), yang menunjukkan tingkat ketergantungan BPR terhadap deposito sebagai sumber dana. Pendanaan diukur berdasarkan proporsi pinjaman yang diterima dan simpanan dari bank lain terhadap total liabilitas, sedangkan efisiensi operasional diukur menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio BOPO digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh (Tamin, Hilmi Satria, 2022).
Model penelitian dirumuskan menggunakan regresi data panel sebagai berikut:

$$ZScore_{it}=\alpha+\beta_1 KDSB_{it}+\beta_2 PEND_{it}+\beta_3 BOPO_{it}+\varepsilon_{it} \quad \text{(v)}$$

Keterangan:

Zscore = Stabilitas Bank Perekonomian Rakyat

KDSB = Ketergantungan Dana Simpanan Berjangka

PEND = Pendanaan

BOPO = Efisiensi Operasional

α = Konstanta

β_1, β_2, β_3 = Koefisien regresi

ε = Error term

Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel. Tahap awal analisis dilakukan melalui pengujian pemilihan model regresi menggunakan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier untuk menentukan model terbaik antara Common Effect Model, Fixed Effect Model, atau Random Effect Model. Selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model regresi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (t-statistic), uji simultan (F-statistic), dan koefisien determinasi (R^2) dengan tingkat signifikansi sebesar 5 persen (Sugiyono, 2019).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat proses pengumpulan data, rentang waktu dan lokasi penelitian, dan hasil analisis data (yang dapat didukung dengan ilustrasi dalam bentuk tabel atau gambar, bukan data mentah, serta bukan dalam bentuk *printscreen* hasil analisis), ulasan tentang keterkaitan antara hasil dan konsep dasar, dan atau hasil pengujian hipotesis (jika ada), serta kesesuaian atau pertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, beserta interpretasinya masing-masing. Bagian ini juga dapat memuat implikasi hasil penelitian, baik secara teoritis maupun terapan. Setiap gambar dan tabel yang digunakan harus diacu dan diberikan penjelasan di dalam teks, serta diberikan penomoran dan sumber acuan. Berikut ini diberikan contoh tata cara penulisan subjudul, sub-subjudul, sub-sub-subjdul, dan seterusnya.

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, mean, median, dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi data pada setiap variabel yang diteliti.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.

Statistik	LN_SB	LN_DPST	LN_PDN	LN_BOPO
Mean	2.777100	4.300420	3.321099	4.486742
Median	2.706600	4.490558	3.450214	4.474365
Maximum	4.195991	4.593935	3.508860	5.013299
Minimum	1.244920	3.176595	0.172878	4.209845
Std. Dev.	0.723557	0.363081	0.714215	0.127641

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel stabilitas BPR memiliki nilai rata-rata sebesar 2,777100 dengan standar deviasi sebesar 0,723557. Nilai standar deviasi yang relatif besar menunjukkan adanya variasi tingkat stabilitas antar BPR selama periode penelitian.

Variabel deposito memiliki nilai rata-rata sebesar 4,300420 dengan standar deviasi sebesar 0,363081. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat penyebaran data deposito relatif rendah sehingga kondisi deposito antar observasi cenderung homogen.

Variabel pendanaan mencatat nilai rata-rata sebesar 3,321099 dan standar deviasi sebesar 0,714215. Dibandingkan dengan variabel deposito, standar deviasi pendanaan yang lebih tinggi mengindikasikan adanya tingkat keragaman pendanaan yang relatif lebih besar di antara BPR yang menjadi sampel penelitian.

Variabel efisiensi operasional memiliki nilai rata-rata sebesar 4,486742 dengan standar deviasi sebesar 0,127641. Hal tersebut menunjukkan bahwa data efisiensi operasional memiliki tingkat variasi yang rendah dan cenderung stabil selama periode penelitian.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pengujian model regresi data panel dilakukan untuk menentukan model terbaik yang digunakan dalam penelitian. Pengujian dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

Tabel 2. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel.

Pengujian	Probabilitas	Model Terpilih
Uji Chow	< 0,05	Fixed Effect Model
Uji Hausman	0,5823	Random Effect Model
Uji Lagrange Multiplier	0,0000	Random Effect Model

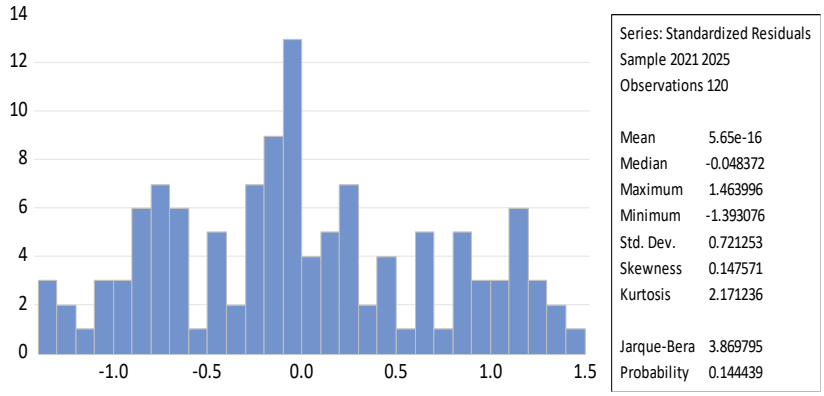
Sumber: Data sekunder yang diolah (2026)

Hasil Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas Cross-section F lebih kecil dari 0,05 sehingga model Fixed Effect Model (FEM) lebih baik dibandingkan Common Effect Model. Selanjutnya hasil Uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,5823 lebih besar dari 0,05 sehingga model Random Effect Model (REM) dipilih. Berdasarkan hasil Uji Lagrange Multiplier, nilai probabilitas Breusch–Pagan tercatat sebesar 0,0000. Dengan demikian, model estimasi yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (REM).

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam model regresi sudah terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengujian secara formal bukan grafik, pengujian dilakukan dengan Jarque-Bera (JB).



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas.

Berdasarkan hasil dari uji normalitas menunjukkan nilai Jarque-Bera (JB) < X^2 tabel, maka residual berdistribusi secara normal. Selain menggunakan nilai Jarque-Bera, penentuan normalitas juga bisa dilihat dari nilai probability. Dapat dilihat bahwa nilai probability lebih besar dari nilai signifikansi (0.144439 > 0.05), maka dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau bahkan mencapai sempurna antar variabel independen.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas.

Variabel	LN_DPST	LN_PDN	LN_BOPO
LN_DPST	1.000000	-0.303734	0.045471
LN_PDN	-0.303734	1.000000	-0.010027
LN_BOPO	0.045471	-0.010027	1.000000

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF < 10, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi hubungan linear yang kuat antara variabel-variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskodasitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual atau error dalam model regresi adalah homoskedasitas (memiliki varian yang sama) atau tidak (heteroskedasitas).

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 07/08/26 Time: 22:58
Sample: 2021 2025
Periods included: 5
Cross-sections included: 24
Total panel (balanced) observations: 120
Swamy and Arora estimator of component variances
White period (cross-section cluster) standard errors & covariance (d.f. corrected)
Standard error and t-statistic probabilities adjusted for clustering

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.410237	1.627134	-0.252123	0.8032
LND P ST	0.278616	0.225000	1.238291	0.2281
LNPDN	-0.013950	0.058120	-0.240022	0.8124
LNBOPO	-0.034915	0.269001	-0.129797	0.8979

Berdasarkan hasil dari Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai Prob. > 0,05 maka H0 diterima dan dikatakan bahwa varians adalah sama. Dengan kata lain, tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antar keseluruhan residual (pengganggu), dengan periode yang diuji dengan periode sebelumnya. Sederhananya adalah korelasi antara serial data antara data sebelum dan data sesudahnya adalah format data tersusun secara time series.

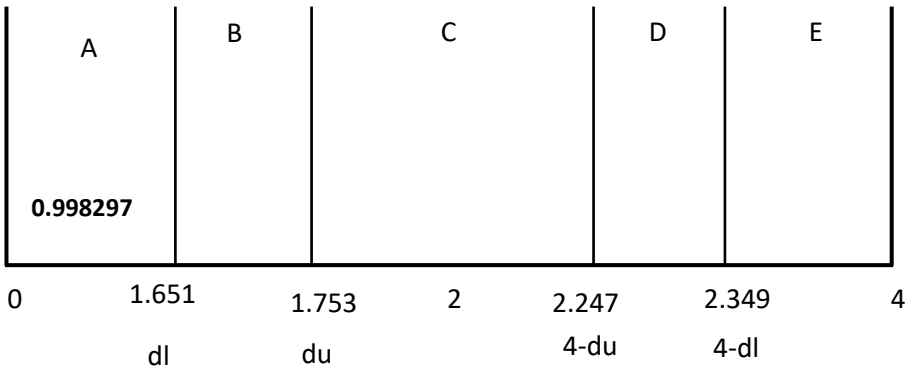
Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi.

Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai
R-squared	0.097437	Mean dependent var	0.287059
Adjusted R-squared	0.074095	S.D. dependent var	0.176135
S.E. of regression	0.169484	Sum squared resid	3.332097
F-statistic	4.173102	Durbin-Watson stat	0.998297
Prob(F-statistic)	0.007582		

k (jumlah variabel independent) = 3 n (jumlah observasi) = 120

Tabel 6. Hasil Perhitungan Durbin Watson.

DW-stat	Confidence Level	Nilai Kritis	
0.998297	5%	dl = 1.651	du = 1.753



Gambar 2. Hipotesa Tes Durbin Watson.

Berdasarkan hipotesis tes DW di atas dapat terlihat bahwa pada tingkat kepercayaan 95% H_0 ditolak, DW-stat berada di daerah ada serial korelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan tersebut terdapat serial korelasi positif. Untuk memperbaiki masalah autokorelasi tersebut, maka model diperbaiki dengan Cross-section SUR Panel-corrected Standard Errors (PCSE) pada saat estimasi panel dilakukan. Setelah dilakukan perbaikan masalah autokorelasi maka akan terlihat sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi setelah PCSE (SUR).

Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai
R-squared	0.974766	Mean dependent var	1.870073
Adjusted R-squared	0.936108	S.D. dependent var	0.501446
S.E. of regression	0.126749	Sum squared resid	0.755075
F-statistic	25.21570	Durbin-Watson stat	2.849237
Prob(F-statistic)	0.000000		

Pengujian Hipotesis

Tabel 8. Hasil Uji t.

Variabel	t-statistik	Probabilitas	Keputusan
Deposito	-1,631790	0,1054	Tidak berpengaruh
Pendanaan	-0,401295	0,6889	Tidak berpengaruh
Efisiensi Operasional	-2,904000	0,0044	Berpengaruh signifikan

Sumber: Data skunder yang diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel deposito memiliki nilai probabilitas 0,1054 > 0,05 sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas BPR. Variabel pendanaan juga memiliki nilai probabilitas 0,6889 > 0,05 sehingga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas BPR.

Berbeda dengan kedua variabel tersebut, variabel efisiensi operasional memiliki nilai probabilitas 0,0044 < 0,05 sehingga berpengaruh signifikan terhadap stabilitas BPR.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Hasil pengujian simultan menunjukkan nilai F-statistic sebesar 25,21570 dengan nilai probabilitas 0,000000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel deposito, pendanaan, dan efisiensi operasional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap stabilitas BPR.

Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai koefisien determinasi menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,974766 atau 97,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel deposito, pendanaan, dan efisiensi operasional mampu menjelaskan variasi stabilitas BPR sebesar 97,4%, sedangkan sisanya sebesar 2,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Diduga Ketergantungan Dana Simpanan Berjangka berpengaruh terhadap Stabilitas BPR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketergantungan dana simpanan berjangka tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas BPR. Hal tersebut dibuktikan melalui nilai probabilitas sebesar 0,1054 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah deposito tidak secara langsung meningkatkan stabilitas BPR. Meskipun deposito merupakan sumber dana penting bagi kegiatan intermediasi

perbankan, stabilitas bank tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghimpun dana, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas penyaluran kredit, kecukupan modal, dan pengelolaan risiko.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Fajri dan Kusumawardhani yang menyatakan bahwa sumber dana berbasis simpanan tidak dapat menjadi faktor tunggal dalam menentukan stabilitas bank. Berdasarkan teori intermediasi keuangan, deposito berfungsi sebagai sumber dana untuk kegiatan penyaluran kredit, namun ketergantungan yang tinggi terhadap deposito juga dapat meningkatkan risiko biaya dana dan tekanan likuiditas (Fajri, 2026).

Diduga Pendanaan berpengaruh terhadap Stabilitas BPR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diduga pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas BPR dengan nilai probabilitas sebesar 0,6889. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan sumber pendanaan eksternal belum mampu memberikan pengaruh langsung terhadap stabilitas bank. Pendanaan eksternal memang dapat membantu memenuhi kebutuhan likuiditas, tetapi pada sisi lain juga meningkatkan kewajiban yang harus dikelola oleh bank. Oleh karena itu, keberadaan pendanaan tidak cukup hanya dilihat dari jumlahnya, tetapi juga bagaimana efektivitas penggunaannya dalam menghasilkan keuntungan. Hasil ini mendukung penelitian Akande yang menemukan bahwa sumber pendanaan antarbank tidak selalu memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Dalam perspektif teori intermediasi keuangan, pendanaan harus dikelola secara optimal agar dapat memberikan manfaat terhadap keberlangsungan usaha bank (Akande, 2025).

Diduga Efisiensi Operasional berpengaruh terhadap Stabilitas BPR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diduga efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap stabilitas BPR dengan nilai probabilitas sebesar 0,0044. Koefisien regresi menunjukkan arah negatif, yang berarti peningkatan biaya operasional dibandingkan pendapatan operasional dapat menurunkan stabilitas BPR. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan BPR dalam mengendalikan biaya operasional menjadi faktor penting dalam menjaga kondisi keuangan. Semakin tinggi tingkat BOPO, maka semakin rendah efisiensi bank sehingga dapat menurunkan kemampuan menghasilkan keuntungan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fakhrudin dan Fatoni yang menyatakan bahwa efisiensi operasional memiliki pengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan (Fakhrudin, 2023).

Diduga Deposito, Pendanaan, dan Efisiensi Operasional berpengaruh terhadap Stabilitas BPR

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa diduga deposito, pendanaan, dan efisiensi operasional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap stabilitas BPR. Nilai R-Square sebesar 97,4% menunjukkan bahwa kombinasi ketiga variabel tersebut memiliki

kemampuan yang sangat besar dalam menjelaskan perubahan stabilitas BPR. Hasil ini menunjukkan bahwa stabilitas BPR merupakan hasil dari kombinasi pengelolaan struktur dana, sumber pendanaan, dan kemampuan melakukan efisiensi operasional. Oleh karena itu, strategi peningkatan stabilitas BPR tidak dapat hanya berfokus pada satu aspek, tetapi harus dilakukan melalui pengelolaan keuangan yang menyeluruh dan berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ketergantungan dana simpanan berjangka dan pendanaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas Bank Perekonomian Rakyat (BPR) di Provinsi Banten. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah deposito maupun sumber pendanaan eksternal belum secara langsung mampu meningkatkan stabilitas BPR, karena stabilitas bank tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghimpun dana, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan pengelolaan risiko, kualitas aset, kecukupan modal, serta efektivitas penggunaan dana. Sebaliknya, efisiensi operasional menunjukkan pengaruh yang signifikan dan berarah negatif terhadap stabilitas BPR. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional, semakin rendah kemampuan BPR dalam menjaga kestabilan kondisi keuangannya.

Secara simultan, ketergantungan dana simpanan berjangka, pendanaan, dan efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap stabilitas BPR. Ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan sebesar 97,4% variasi stabilitas BPR, sehingga menunjukkan bahwa pengelolaan struktur dana, sumber pendanaan, dan efisiensi operasional merupakan faktor penting dalam menjaga keberlangsungan usaha BPR. Temuan ini menegaskan bahwa stabilitas BPR tidak hanya bergantung pada kemampuan memperoleh sumber dana, tetapi juga pada kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan penggunaan dana, mengendalikan biaya operasional, dan menjaga keseimbangan antara risiko serta kinerja keuangan.

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen BPR perlu memperkuat strategi pengelolaan dana secara berkelanjutan dengan menjaga keseimbangan antara penggunaan deposito dan sumber pendanaan lainnya. Selain itu, BPR perlu meningkatkan efisiensi operasional melalui pengendalian biaya, optimalisasi sumber daya, serta peningkatan produktivitas agar mampu memperkuat profitabilitas dan stabilitas keuangan. Pengelolaan risiko likuiditas dan kualitas penyaluran kredit juga perlu menjadi perhatian utama untuk menjaga fungsi intermediasi BPR secara berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan objek penelitian yang hanya berfokus pada BPR konvensional di Provinsi Banten dengan periode pengamatan tahun 2021–2025.

Selain itu, variabel penelitian masih terbatas pada faktor internal berupa ketergantungan dana simpanan berjangka, pendanaan, dan efisiensi operasional, sehingga belum menggambarkan seluruh faktor yang dapat memengaruhi stabilitas BPR. Penelitian berikutnya dapat mengembangkan ruang lingkup kajian dengan mencakup wilayah yang lebih luas, memperpanjang rentang waktu pengamatan, serta menambahkan variabel lain, seperti kualitas kredit, kecukupan modal, tata kelola perusahaan, penerapan manajemen risiko, dan kondisi ekonomi makro. Pengembangan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai berbagai faktor yang menentukan stabilitas Bank Perekonomian Rakyat.

DAFTAR REFERENSI

Akande, O. (2025). *Effect of interbank deposit funding on the financial performance of deposit money banks in Nigeria.*

Alfiyan M, Wahyudi, Maimunah, R. (2023). *Financial Stability in Indonesia Islamic Banking Using Z-Score : Before and During Covid-19.*

Berger A, B. (2024). Financial Intermediation Services and Competition Analyses: Review and Paths Forward for Improvement. *Journal of Financial Intermediation*.

Charissa Viananda Putri, muhammad S. (2023). Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Bank (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2010 – 2019). *Journal of Accounting*, *12*(2).

Fajri, K. (2026). The effect of Lembaga Penjamin Simpanan deposit guarantee implementation on dual rural bank's stability in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis.*

Fakhrudin, F. (2023). Pengaruh risiko spesifik bank dan good corporate governance terhadap stabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Journal of Trends Economics and Accounting Research.*

hattak, Mudeer Ahmed, Ali Mohsin, Hamid, B. A. and I., & Umar, M. (2021). Competition, Diversification, and Stability in the Indonesian Banking System,". *Bulletin of Monetary: Economics and Banking*.

Husein, U. (2014). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. RajaGrafindo Persada, PT.

Ismail, Santoso, S. (2024). Microfinance and poverty in Indonesia: The macro impact of people's credit bank. *Journal of Business Economics and Management*, *25*(4), 647–664.

Nguyen. (2023). Wholesale funding and bank stability: The impact of economic policy uncertainty. *Research in International Business and Finance.*

Ozili, P. K. (2024). *Financial inclusion in banking : A literature review and future research directions.*

Rahadian Z, Suherman U, P. R. . (2025). The effect of credit risk on the financial stability of rural credit banks in West Java: The mediating role of profitability. *International Journal of Economics Development Research*, *6*(3), 1374–1392. https://doi.org/10.37385/ijedr.v6i3.7900

Schinasi. (2004). *Defining Financial Stability (IMF Working Paper No. 04 / 187) International Monetary Fund*.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta, CV.

Supeno, W. (2022). Analisis Dana Pihak Ketiga dan Biaya Dana Terhadap Pendapatan Operasional. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis.*

Tamin, Hilmi Satria, U. (2022). Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016–2020. *Jurnal Akuntansi Malikussal.*

Waruwu, Utami, Yanti, R. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *10*(1), 917–932.

world Bank. (2016). *Financial stability. In Global Financial Development Report 2015/2016: Long-term finance. World Bank.*